

## FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Muhammad Akram Pramudhani\* dan Linda Santioso

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [akrampramudhani27@gmail.com](mailto:akrampramudhani27@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims at how the role of profitability, firm size, public ownership on internet financial reporting on manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 77 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) 25 for Windows and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that public ownership have a significant influence on internet financial reporting, and the rest variables doesn't have influence on internet financial reporting. The implication of this study is in the practice, financial reporting is carried out by manufacturing companies as a form of their responsibility to the public.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, Profitability, Firm Size, Public Ownership, Leverage.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage* terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 77 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 for Windows dan Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *internet financial reporting*, dan variabel lain tidak signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran dewan komisaris dan kepemilikan untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

**Kata kunci :** *Internet Financial Reporting, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Leverage.*

### PENDAHULUAN

Sebagian besar aktivitas perekonomian di dunia saat ini tidak dapat lepas dari peran teknologi. Hal ini menjadi tanda dimulainya era revolusi industri 4.0. Hal ini juga ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, batas antar manusia, mesin, dan sumber daya lainnya dimana satu dan lain hal menjadi satu proses yang saling berkaitan melalui teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya sebatas proses produksi, tetapi juga seluruh mata rantai industri sehingga menghasilkan model bisnis yang baru berbasis digital. Dengan adanya digitalisasi ini, proses operasional dalam perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Internet pun menjadi salah satu bagian yang penting. Berbagai aktivitas dalam keseharian ditunjang oleh internet. Mulai dari aktivitas sederhana sampai aktivitas rumit menjadi lebih sederhana. Salah satu dampak dari kondisi tersebut ialah pengguna internet meningkat setiap tahunnya. Pemanfaatan

internet yang optimal menunjang efektivitas serta efisiensi dari adanya penggunaan teknologi informasi dan internet. Optimalisasi penggunaan teknologi dan informasi tentu saja dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan. Salah satunya ialah kualitas informasi dapat terjaga. Terjaganya kualitas informasi menjadi penting agar efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi dan internet menjadi lebih optimal.

Perkembangan terbesar dalam bidang teknologi informasi adalah munculnya internet. Di era globalisasi seperti ini, internet dapat membantu menghubungkan para penggunanya yang tersebar di wilayah-wilayah di seluruh dunia (Hartanto, H. 2018). Di Indonesia internet berkembang pesat, bertambahnya pengguna internet merupakan buktinya, dimana pada tahun 2016 kita berada di posisi ke-6 dalam penggunaan internet dibawah negara lain seperti Nigeria, Rusia, dan Mexico (Azizah dan Hutagalung, 2018). Perkembangan yang cepat dalam dunia internet tersebut membawa perubahan terhadap penyebaran informasi yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung pada dunia usaha. Perkembangan internet yang cepat ini membawa perubahan besar dalam cepatnya penyebaran informasi, hal ini berdampak pada dunia usaha secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, perusahaan dari berbagai sektor industri diharapkan dapat lebih transparan dalam pelaporan informasi keuangannya. Hal ini semata-mata untuk membantu memberikan informasi bagi para pengambil keputusan atau stakeholder karena mereka perlu informasi ini untuk mengantisipasi pengaruh atau risiko yang mungkin muncul. Ginting, Munawaran, dan Dini (2012) menjelaskan besarnya suatu bisnis akan meningkatkan keperluan atas informasi akuntansi, baik untuk dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun untuk pertanggungjawaban.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Menurut Scott (2015) teori keagenan merupakan teori yang mempelajari bentuk hubungan antara prinsipal dan para agen untuk memotivasi para agen agar dapat melaksanakan tugas sesuai yang diinginkan oleh prinsipal. Hubungan ini ada karena agen melakukan pekerjaan untuk melaksanakan jasa, dan prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan terbaik. Tetapi, ada kalanya dalam praktik tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan karena adanya perbedaan dari masing – masing pihak. Pihak agen seringkali lebih mementingkan kepentingan pribadi dan mengesampingkan kepentingan prinsipal. Hal inilah yang menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan, karena agen memiliki informasi perusahaan lebih banyak maka agen terkadang menginginkan suatu untuk memakmurkan kepentingan pribadi. Hal itu disebut asimetri informasi yang merujuk pada agen dapat memanipulasi informasi. Bagi prinsipal, sulit untuk mengontrol tindakan yang dilakukan oleh agen karena keterbatasan informasi dari informasi yang ada. Tindakan – tindakan agen yang hanya mementingkan kepentingan pribadi dengan memanipulasi informasi dapat merugikan perusahaan dan akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

**Signaling Theory.** Menurut Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk menunjukkan pandangan akan prospek kedepan pada perusahaan. Teori sinyal ini berupa dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan dan keberhasilan apa saja yang telah dicapai perusahaan pada pihak luar. Informasi yang dijelaskan oleh pihak perusahaan adalah informasi penting bagi pihak eksternal atau investor karena dari informasi yang ada pada perusahaan maka perusahaan menyajikan keterangan mengenai kinerja keuangan dalam laporan keuangan dan catatan yang transparan, lengkap dan jelas atas keadaan masa lampau, saat ini atau masa yang akan datang untuk kelangsungan jalannya perusahaan dengan meminimalkan asimetri informasi. Kurangnya informasi yang didapat oleh pihak luar akan menimbulkan ketidakpercayaan dan adanya pikiran negatif terhadap perusahaan sendiri. Dari

informasi yang didapat oleh pihak luar, maka pihak luar dapat menilai apakah kinerja keuangan dalam perusahaan baik atau tidak. Informasi laporan keuangan yang merepresentasikan kinerja keuangan yang baik merupakan tanda bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan tersebut juga baik.

**Internet Financial Reporting.** *Internet financial reporting* adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyebarkan dan mempublikasikan kepada publik informasi mengenai keuangan perusahaan melalui media internet (Rizki dan Ikhsan, 2018).

**Profitabilitas.** Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Putri dan Azizah, 2019).

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya skala atau nilai di mana dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan dan investasi modal. Ukuran perusahaan akan semakin besar karena adanya pengaruh dari total aktiva, penjualan, dan investasi modal yang juga besar, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan ukuran potensi perusahaan untuk mendapatkan laba dan melakukan kegiatan operasional (Frederica & Lukman, 2021). Produksi yang dihasilkan juga akan luas, sehingga kemungkinan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih dikenal oleh masyarakat dan mempunyai akses mudah untuk pendanaan (Azzahra dan Nasib, 2019).

**Kepemilikan Publik.** Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh publik maka semakin luas pula informasi yang harus diungkapkan perusahaan, salah satunya dengan pengungkapan melalui *website* perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017).

**Leverage.** *Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendanai kewajiban perusahaan apabila terjadi likuidasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang angka *leveragenya* tinggi menunjukkan besarnya penggunaan hutang untuk mendanai aktivitas perusahaan Putri dan Azizah (2019).

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan Internet Financial Reporting.** Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut terindikasi memiliki kinerja yang baik (Idawati dan Dewi, 2017). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan berusaha menyebarkan reputasi baiknya, penyebaran informasi dengan menggunakan internet yang disampaikan dalam *website* perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyebarkan reputasi baik perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan *Internet Financial Reporting*. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dilihat dari nilai total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan maka semakin besar juga *agency cost* yang dimiliki perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara lebih lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak *shareholder*. Perusahaan menggunakan IFR sebagai salah satu cara mengurangi *agency cost* dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan pada *website* yang dimiliki perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017).

**Kepemilikan Publik dengan *Internet Financial Reporting*.** Kepemilikan publik adalah nilai presentase kepemilikan perusahaan oleh publik terhadap total saham yang dimiliki perusahaan. Besarnya kepemilikan publik dapat membuat pengungkapan menjadi lebih luas, salah satunya dengan media internet di dalam website perusahaan sebab bukan hanya pihak internal tapi pihak eksternal juga merupakan pengguna laporan keuangan perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Semakin besar jumlah saham yang dimiliki masyarakat akan semakin besar informasi yang harus diungkapkan adalah tuntutan dari publik terhadap transparansi perusahaan seluas-luasnya. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan (Jannah, 2015).

***Leverage* dengan *Internet Financial Reporting*.** Menurut Diatmika dan Yadnyana (2017) semakin tinggi tingkat leverage berarti semakin tinggi pula pendanaan perusahaan yang didanai oleh penggunaan hutang. Dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu sinyal *bad news* yang menunjukkan buruknya kinerja perusahaan tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hal yang menjadi pokok perhatian stakeholder, karena tingkat leverage yang tinggi dianggap dapat berdampak terhadap prospek perusahaan kedepannya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha menghindari pengungkapan yang bersifat sukarela seperti pengungkapan melalui media internet untuk menghindari image buruk terhadap perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

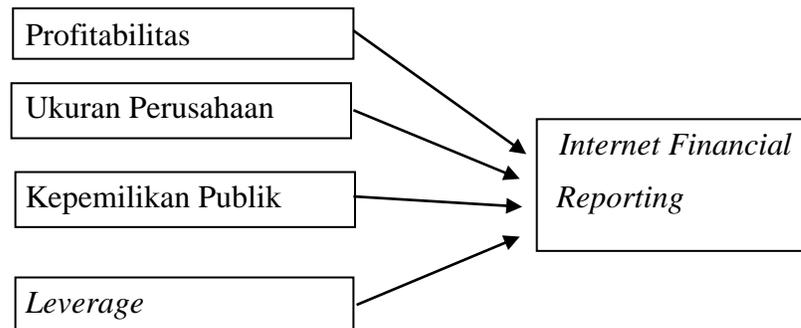
Berdasarkan penelitian terdahulu, profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan *internet financial reporting* (Putri dan Azizah, 2019), (Budianto, 2018) dan (Kurniawati, 2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan pengaruh terhadap *internet financial reporting* dari (Sari, Ernawati, dan Rizal 2019). H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian terdahulu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (Budianto, 2018) dan (Kurniawati, 2018), tetapi yang lain menemukan ukuran perusahaan memiliki hubungan tidak signifikan dengan *internet financial reporting* (Idawati dan Dewi, 2017). H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Dari hasil penelitian terdahulu, kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (Rizki dan Ikhsan, 2018), tetapi yang lain menemukan kepemilikan publik memiliki hubungan tidak signifikan dengan *internet financial reporting* (Kurniawati, 2018). H3: kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian terdahulu, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting* (Diatmika dan Yadnyana, 2017) dan (Sari, Ernawati, dan Rizal, 2019), tetapi yang lain menemukan *leverage* memiliki hubungan tidak signifikan dengan *internet financial reporting* (Khairiah dan Fuadi, 2017). H4: *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing- masing perusahaan dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah industri manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 berturut-turut, 2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah, 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017 - 2019. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 77 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

**Tabel 1.** Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	<i>Internet Financial Reporting</i>	Idawati dan Dewi, 2017	1 = Melakukan IFR 0 = Tidak melakukan IFR	Variabel <i>Dummy</i>
2	Profitabilitas	Putri dan Dermawan, 2020	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{TA}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Putri dan Azizah, 2019	Ukuran perusahaan = Ln (TA)	Rasio
4	Kepemilikan Publik	Ramanuja dan Mertha, 2015	$Kepemilikan\ Publik = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ publik}{jumlah\ saham\ perusahaan}$	Rasio
5	<i>Leverage</i>	Hussain dkk., 2018	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

**HASIL UJI STATISTIK**

Uji Asumsi Analisis Data. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi analisis data yang terdiri dari Uji *Hosmer* dan *Lemeshow*, Uji *Overall Model Fit*, dan Uji *Omnibust Test of Model Coefficient*. Menurut Ghozali (2018) regresi logistik tidak menggunakan uji normalitas. Hasil uji kelayakan model regresi dengan *Hosmer* dan *Lemeshow* menunjukkan nilai  $0,174 > 0,05$  yang berarti model regresi fit dengan data yang observasi. Untuk uji keseluruhan model menggunakan *overall model fit*, dan hasil olah menunjukkan nilai  $-2\text{LogLikelihood awal } 143.110 > -2\text{LogLikelihood akhir } 120.544$  yang menunjukkan bahwa model regresi adalah baik setelah penambahan variable independen. Ketiga uji simultan dengan *omnibust test of model coefficient* nilai yang diperoleh adalah  $0,029 < 0,05$  yang berarti variable independen dalam penelitian yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* simultan terhadap variable dependen *internet financial reporting*. Hasil uji pengaruh (*Wald Test*) dilakukan setelah semua uji asumsi analisis data memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

**Tabel 2.** Hasil Uji Simultan (*Omnibust Test of Model Coefficient*)

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.772	4	.029
	Block	10.772	4	.029
	Model	10.772	4	.029

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.544 <sup>a</sup>	.046	.105
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Regresi Logistik (*Wald Test*)

<b>Variables in the Equation</b>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	6.384	5.639	1.282	1	.258	592.588
	Ukuran_Perusahaan	.083	.080	1.067	1	.302	1.086
	Kepemilikan_Publik	-3.066	1.482	4.279	1	.039	.047

Leverage	-.257	.276	.868	1	.352	.773
Constant	.812	2.355	.119	1	.730	2.253

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Ukuran\_Perusahaan, Kepemilikan\_Publik, Leverage.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model persamaan regresi penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln^{1-IFR} = 0.812 + 6.384X_1 + 0.083X_2 - 3.066X_3 - 0.257X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinan, menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.105 yang memiliki arti bahwa sebesar 10.5 persen variabilitas variabel dependen *internet financial reporting* dijelaskan variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 89.5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hasil dari uji analisis regresi logistik, profitabilitas mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 6.384$ ) dan signifikansi (sig. = 0.258) terhadap *internet financial reporting*, menunjukkan Perusahaan mengabaikan profitabilitasnya dalam melakukan *internet financial reporting*, perusahaan cenderung melakukan IFR untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaannya. Untuk variabel berikutnya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.083$ ) dan signifikansi (sig. = 0.302) terhadap *internet financial reporting*, menunjukkan praktik IFR dipengaruhi oleh besarnya rasa tanggung jawab perusahaan, bukan ukuran perusahaan, dalam mematuhi peraturan Bapepam-LK mengenai keterbukaan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan. Variabel yang ketiga kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif ( $\beta = -3.066$ ) dan signifikansi (sig. = 0.039) terhadap *internet financial reporting*, menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka informasi yang diungkapkan perusahaan akan cenderung lebih banyak semakin banyak pula tuntutan akan hal-hal yang bersifat mendetail. Variabel terakhir adalah *leverage* mempunyai pengaruh negatif ( $\beta = -0.257$ ) dan signifikansi (sig. = 0.352) terhadap *internet financial reporting*, menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi yang seperlunya saja atau tidak melakukan pelaporan apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi supaya risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. kepemilikan saham memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*,
2. profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*,
3. leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *internet financial reporting*,

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 seharusnya tidak terlalu perlu memperhatikan besarnya profit mereka dalam penerapan praktik *internet financial reporting*. Perusahaan-perusahaan manufaktur melakukan pelaporan keuangan tahunannya dalam *website* didasarkan oleh besarnya rasa tanggung jawab mereka pada masyarakat atau publik dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Perusahaan memiliki tujuan untuk menambah banyaknya pemegang saham maka akan semakin banyak pihak-pihak khususnya publik yang membutuhkan informasi secara detail dan rinci mengenai perusahaan. Hal ini akan memicu pihak

manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif. Informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan tahunan perusahaan adalah informasi yang seperlunya saja apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi supaya risiko pendanaan perusahaan terlihat rendah. Namun sebaliknya, informasi akan lebih banyak diungkapkan oleh manajemen apabila tingkat *leverage* perusahaan rendah agar terlihat bahwa risiko perusahaan atas hutang yang rendah merupakan hasil dari kinerja manajemen yang baik. Hal itu dilakukan manajemen semata-mata hanya untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini tidak terlepas beberapa keterbatasan yang dimaksud ialah subjek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Penelitian ini juga hanya menggunakan periode selama 2017-2019 sehingga hasil dari penelitian hanya merepresentasikan kondisi perusahaan selama 3 tahun. Keterbatasan lain yang dimiliki dalam penelitian ini ialah hanya menggunakan empat variabel independen saja yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan *leverage*. Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti pertanian, pertambangan, *property, real estate* dan konstruksi bangunan, dan lain-lain. Diharapkan pula dalam penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian sehingga tidak terbatas hanya tiga tahun saja. Saran lain yang dapat diberikan ialah untuk menambahkan variabel-variabel independen lain seperti likuiditas, umur listing, ukuran KAP, reputasi auditor, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. F., & Hutagalung, D. D. (2018). Aplikasi 'MICE Indonesia' Pada Smartphone Sebagai Alat Promosi MICE Indonesia Kepada Dunia. *Epigram*, 15(1).
- Budianto. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Market Activity Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKBIS Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018*
- Diatmika, I. G. P. A., & Yadnyanya, I. K. 2017. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober (2017): 330-357*
- Frederica., & Lukman.H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 4/2021 Edisi Oktober Hal: 1806-1814 1806.
- Ginting, W. A., Munawarah, & Dini. 2019. Faktor-Faktor Pelaporan Keuangan Berbasis Website dengan Model Regresi Logistik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5 (1) Mei 2019.
- Gunawan, Andrew. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Internet Financial Reporting dengan Kepemilikan Saham Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1, Maret 2019, ISSN: 1907 9486, Hal 1-10
- Hartanto, H. (2018). Strategi Perusahaan Multinasional Di Era Globalisasi (Studi Kasus Glokalisasi Dalam Ekspansi "Indomie" Ke Pasar Timur Tengah Dan Afrika). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(5).
- Hussein, A., Rehman, A., & Ishaq, A. 2018. The Determinants of Internet Financial Reporting In Pakistan. *City University Research Journal*. 287-297

- Idawati, P. D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. FORUM MANAJEMEN, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2017
- Jannah, R. 2015. Uji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan Melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting). Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Kurniawati, Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). Media Mahardhika Vol. 16 No. 2 Januari 2018
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 72 No. 2 Juli 2019
- Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. 2015. Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, DER Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015) : 398-416
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistematis, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 3, (2018) Halaman 443-458
- Sari, D. A. M. T., Ernawati, E., & Rizal, N. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2017 (Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI). E-ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031
- Scott, Wiliam R. 2015. Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States : Canada Cataloguing.